

Skripsi
HUBUNGAN TINGKAT STRES DAN KEPATUHAN MENGGUNAKAN
OBAT DENGAN KADAR GULA DARAH SEWAKTU PADA PASIEN
DIABETES MELLITUS TIPE II DI PUSKESMAS KASIHAN II
BANTUL YOGYAKARTA

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar S1
Di Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta



Oleh :
Rizal Windarto
180101137

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA
2020

ABSTRAK

RELATIONSHIP OF STRESS LEVELS AND COMPLIANCE CONSUMING MEDICINE WITH TIME BLOOD SUGAR LEVELS TO DIABETES MELLITUS TYPE II PATIENTS AT PUSKESMAS

KASIHAN II BANTUL YOGYAKARTA

Rizal Windarto¹, Arantika Meidya Pratiwi², Muhammad Irfanuddin³

¹ Student of Nursing Study Program at Atma University, ² Lecturer at Alma Ata University, ³ Lecturer at Nursing Study Program at Atma University

180101137@uaa.ac.id

ESSENCE

Background: Someone who faces or suffers from the type II diabetes mellitus will feel the experience changes in health both biological, psychological, social and cultural. This change also can be affect to patients in dealing the disease. An effective attitude will trigger an increase in patient stress which results in a worsening of the disease. Pharmacological and non-pharmacological therapies can be given to treat type II diabetes mellitus in patients.

Objective: To identify the relationship among stress levels and medication adherence with blood sugar levels when in patients with type II diabetes mellitus at Kasihan II Health Center, Bantul, Yogyakarta.

Research Methods: The Type of research is correlation research with cross sectional approach. The study was conducted at the Kasihan II Health Center with a sample consisting of 63 respondents Type II Diabetes Mellitus selected using accidental sampling techniques. Data collection was done by filling out the DASS questionnaire, MMAS-8 and blood sugar level tests during data analysis from Spearman rank correlation.

Results: The majority of respondents were in the category of moderate stress levels as many as 38 respondents (60.3%), adherence to consuming medication was less adherent as many as 32 respondents (50.8%), and blood sugar levels were moderate as many as 41 respondents (65.1 %). Spearman rank correlation test results obtained value of P value $0.000 < 0.05$, which means there is a relationship between the level of stress and compliance with consuming medicine with blood sugar levels at the time of type II diabetes mellitus patients.

Conclusion: The research shows a relationship between levels Stress and Compliance Consuming Medication With Blood Sugar Levels When Diabetes Mellitus Patients At Puskesmas II Bantul Yogyakarta.

Keywords: Diabetes Mellitus, Stress, Compliance & Blood Sugar Levels

ABSTRAK

HUBUNGAN TINGKAT STRES DAN KEPATUHAN MENGGONSUMSI OBAT DENGAN KADAR GULA DARAH SEWAKTU PADA PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE II DI PUSKESMAS KASIHAN II BANTUL YOGYAKARTA

Rizal Windarto¹, Arantika Meidya Pratiwi², Muhammad Irfanuddin³

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata, ²Dosen Universitas Alma Ata, ³Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata

180101137@uaa.ac.id

INTISARI

Latar Belakang: Seseorang yang menghadapi atau menderita penyakit diabetes melitus tipe II akan mengalami perubahan kesehatan baik biologis, psikososial maupun kultural. Perubahan ini juga dapat mempengaruhi pasien dalam menyikapi penyakitnya. Sikap yang anefektif akan memicu peningkatan stres pasien yang mana mengakibatkan keadaan penyakit semakin buruk. Terapi farmakologi maupun non farmakologi dapat diberikan untuk menangani penyakit diabetes melitus tipe II yang di derita pasien.

Tujuan: Mengidentifikasi adanya hubungan tingkat stres dan kepatuhan mengonsumsi obat dengan kadar gula darah sewaktu pada pasien diabetes melitus tipe II di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini yaitu penelitian korelasi dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan di Puskesmas Kasihan II dengan sampel terdiri 63 responden dengan Diabetes Melitus Tipe II yang dipilih dengan menggunakan teknik accidental sampling. Pengambilan data dilakukan dengan pengisian kuesioner (DASS, MMAS-8 dan tes kadar gula darah sewaktu analisis data menggunakan korelasi *spearman rank*.

Hasil Penelitian: Puskesmas kasihan II Sebagai besar responden berada pada kategori tingkat stres sedang sebanyak 38 responden (60,3%), kepatuhan mengonsumsi obat kurang patuh sebanyak 32 responden (50,8%), dan kadar gula darah sewaktu sedang sebanyak 41 responden (65,1%). Hasil uji *korelasi spearman rank* diperoleh nilai *P value* $0.000 < 0.05$, yang artinya terdapat Hubungan Tingkat Stres dan Kepatuhan Mengonsumsi Obat Dengan Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II.

Kesimpulan: Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara Tingkat Stres dan Kepatuhan Mengonsumsi Obat Dengan Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta.

Kata Kunci: Diabetes Melitus, Stres, Kepatuhan & Kadar Gula Darah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan merupakan bagian dari pembangunan nasional sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pemerintah melalui *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu pembangunan berkelanjutan sebagai agenda pembangunan global baru yang merupakan indikator tercapainya pembangunan kesehatan secara menyeluruh. Salah satu tujuan SDGs sebagai upaya tercapainya indikator peningkatan derajat kesehatan yang baik yaitu mengurangi sepertiga kematian akibat penyakit tidak menular (1).

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyebab utama kematian di seluruh dunia khususnya negara berkembang. Penyakit tidak menular bertanggung jawab atas 68% dari 56 juta kematian yang terjadi pada tahun 2015. Penyakit tidak menular juga merupakan masalah kesehatan utama yang mempengaruhi serta mempengaruhi kualitas hidup dan produktifitas seseorang. Salah satu penyakit tidak menular dengan jumlah penderita tertinggi adalah diabetes mellitus. Diabetes mellitus merupakan penyebab utama kecacatan dan kematian setelah penyakit kardiovaskuler dan kanker (2).

Mayoritas besar masyarakat khawatir dengan penyakit diabetes, hal ini dapat dimaklumi karena penyakit tersebut telah menjadi penyebab kematian terbesar nomor lima di dunia. WHO melaporkan, jumlah kematian akibat penyakit tersebut di seluruh dunia adalah 3,2 juta orang per tahun. Itu artinya, setiap menit 6 orang meninggal dunia akibat Diabetes (3).

Estimasi terakhir dari *Internasional of Diabetic Ferderation* mengatakan tingkat prevalensi global penderita DM pada usia 20-79 tahun pada tahun 2017 sebanyak 8,8% dari total penduduk dunia dan diprediksi terjadi peningkatan menjadi 9,9% pada tahun 2045. Angka penderita DM di Asia pada tahun 2017 sebanyak 15 juta dan juga akan terus meningkat dan diprediksi akan mencapai angka 82 juta penderita pada tahun 2045. Indonesia merupakan salah satu Negara dengan penderita diabetes terbanyak yaitu menempati urutan ke – 7 dunia dengan penderita DM berjumlah 10,2 juta penderita (4).

Data Riskesdas tahun 2018, prevalensi sebesar 2,0% dimana prevalensi diabetes yang terdiagnosis dokter tertinggi terdapat di DKI Jakarta 3,4%, DI Yogyakarta 3,3%, Kalimantan Timur 3,3%, dan Sulawesi Utara 2,4% (5). Data diatas menunjukkan bahwa jumlah penderita DM di Yogyakarta masih sangat besar dan menempati urutan ke 2 penyakit tidak menular di indonesia.

Diabetes Mellitus merupakan penyakit gangguan metabolisme kronis yang ditandai peningkatan glukosa darah (Hiperglikemi), disebabkan karena ketidak seimbangan antara suplai dan kebutuhan untuk memfasilitasi masuknya glukosa dalam sel agar dapat di gunakan untuk metabolisme dan pertumbuhan sel. Berkurang atau tidak adanya insulin menjadikan glukosa tertahan didalam darah dan menimbulkan peningkatan gula darah, sementara sel menjadi kekurangan glukosa yang sangat di butuhkan dalam kelangsungan dan fungsi sel (6). Diantaranya adalah faktor keturunan genetik, obesitas, perubahan gaya hidup, kurangnya aktifitas fisik, peroses menua, kehamilan, perokok dan stres (7).

Penelitian sebelumnya menyatakan adanya hubungan tingkat stres dengan kadar gula darah pada penderita diabetes mellitus dengan menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas perkotaan rasimah ahmad bokit tinggi terhadap 32 penderita diabetes mellitus yang diambil menggunakan Teknik Cross Sectional (6).

Tingkat stres yang tinggi dapat memicu kadar gula darah seseorang semakin meningkat, sehingga semakin tinggi tingkat Stres yang dialami penderita diabetes, maka penyakit diabetes yang diderita akan semakin tambah buruk. Stres emosional dapat memberi dampak negatif terhadap pengendalian diabetes. Peningkatan hormon stres akan meningkatkan kadar glukosa darah, pada saat terjadi stres emosional pasien diabetes dapat mengubah pola makan, latihan, dan penggunaan obat yang biasanya dipatuhi. Keadaan ini turut menimbulkan hiperglikemia misalnya pada pasien dengan insulin atau obat hiperglikemia oral yang berhenti makan sebagai reaksi terhadap stres emosional yang dialami (6).

Meningkatnya penderita DM maka komplikasi yang akan terjadi juga semakin meningkat. Beberapa komplikasi dapat terjadi akibat DM. Komplikasi akut seperti hipoglikemi, hiperosmolar hiperglikemia dan ketoasidosis diabetik (8). Sedangkan komplikasi jangka panjang dari diabetes termasuk retinopati yang dapat menyebabkan kebutaan, nefropati yang dapat menyebabkan kegagalan ginjal, neuropati perifer dengan risiko terjadinya ulkus kaki, amputasi dan gejala kardiovaskular serta disfungsi seksual (9).

Semakin banyaknya komplikasi yang terjadi akibat DM. Perkumpulan Endokrinologi Indonesia atau PERKENI telah mengeluarkan konsensus penatalaksanaan DM tahun 2011 yaitu dengan membuat 4 pilar sebagai penatalaksanaan DM tipe 2 yaitu edukasi, latihan jasmani, terapi nutrisi dan intervensi farmakologis (8).

Penatalaksanaan farmakologi merupakan salah satu pilar penatalaksanaan DM tipe 2 yang sangat penting. Terapi farmakologi diberikan apabila setelah dilakukan latihan jasmani dan terapi nutrisi, tetapi glukosa darah belum terkendali dengan baik, maka pemberian obat hipoglikemi harus diberikan sesuai dengan indikasi (10). Terapi pengobatan yang baik dan benar akan memberikan manfaat bagi pasien, dari segi kesehatan atau kesembuhan penyakit yang diderita.

Mengonsumsi minum obat pada pasien diabetes mellitus penting untuk mencapai tujuan pengobatan dan efektif untuk mencegah komplikasi pada penyakit diabetes mellitus terutama bagi pasien yang harus mengonsumsi obat dalam jangka waktu yang lama, bahkan seumur hidupnya, telah melakukan penelitian tentang hubungan empat pilar pengendalian DM tipe 2 dengan rerata kadar gula darah dengan responden sebanyak 54 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mengonsumsi minum obat memiliki hubungan dengan rata-rata kadar gula darah. Penderita DM yang patuh sebanyak 26 (48%) orang dan memiliki rerata 4 kadar gula darah < 160 mg/dl, sedangkan 28 (52%) orang responden yang tidak patuh melakukan pengobatan memiliki rerata kadar gula ≥ 160 mg/dl (11).

Mengkonsumsi minum obat telah memberikan manfaat tetapi Mengkonsumsi mengkonsumsi obat DM masih rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang melakukan penelitian tentang hubungan Mengkonsumsi minum obat dengan kadar gula darah menyebutkan bahwa dari 110 responden menunjukkan pasien diabetes mellitus dengan tingkat Mengkonsumsi tinggi sebanyak 20 pasien (18,2%), tingkat Mengkonsumsi sedang 43 pasien (39,1%), dan tingkat Mengkonsumsi rendah 47 pasien (42,7%) (12).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Oktober 2019 di Dinas Kesehatan Bantul Yogyakarta menyebutkan bahwa distribusi 10 besar penyakit di Puskesmas didominasi penyakit tidak menular. Diabetes termasuk kedalam 10 penyumbang kunjungan rawat jalan terbanyak di Puskesmas Kabupaten Bantul dengan jumlah 1.859 kasus. Puskesmas Kasihan II merupakan Puskesmas dengan jumlah penderita diabetes mellitus tipe II di urutan pertama di Kabupaten Bantul yaitu dengan jumlah 1.227 pasien rawat jalan pada tahun 2018.

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta terdapat 170 pasien yang mengalami diabetes mellitus tipe 2 selain melakukan wawancara terhadap petugas puskesmas peneliti juga melakukan wawancara dan melakukan pemeriksaan GDS terhadap 6 orang pasien diabetes mellitus tipe 2. Dengan hasil wawancara 4 dari 6 orang penderita diabetes mellitus mengatakan stres yang disebabkan oleh banyak hal diantaranya: 4 orang mengatakan belum mengetahui cara mengelola stres yang dirasakan akibat dari penyakitnya dan 2 orang mengatakan mengatasi stres dengan bercerita pada keluarga.. Hasil

wawancara Mengkonsumsi obat dari 4 dari 6 penderita diabetes mellitus mengatakan kadang-kadang lupa minum obat, kadang-kadang lupa membawa obat dan pernahkah Anda dengan sengaja tidak minum obat. Hasil pemeriksaan GDS dapatkan bahwa 4 dari 2 pasien hasil pemeriksaannya buruk dikarenakan hasil pemeriksaan kadar gula darahnya ≥ 126 dan 2 pasien GDS sedang dikarenakan hasil pemeriksaan kadar gula darahnya 110-125.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Hubungan Tingkat Stres dan Mengkonsumsi Megkonsumsi Obat dengan Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang rumusan masalah dalam penelitian ini adalah”Adakah Hubungan Tingkat Stres Dan Mengkonsumsi Mengkonsumsi Obat Dengan Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Tingkat Stres Dan Kepatuhan Mengkonsumsi Obat Dengan Kadar Gula Darah pada pasien DM tipe II di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden (jenis kelamin, umur, pendidikan dan pekerjaan) pada pasien Diabetes Mellitus tipe II di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta.
- b. Mengetahui tingkat stres pada pasien Diabetes Mellitus tipe II di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta.
- c. Mengetahui Kepatuhan mengkonsumsi obat pasien Diabetes Mellitus tipe II di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta.
- d. Mengetahui kadar gula darah sewaktu pada pasien Diabetes Mellitus tipe II di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta.
- e. Mengetahui hubungan tingkat stres dengan kadar gula darah pasien Diabetes Mellitus tipe II di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta.
- f. Mengetahui hubungan Kepatuhan Mengkonsumsi obat dengan kadar gula darah pasien Diabetes Mellitus tipe II di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta.

3. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan bahan referensi mengenai hubungan tingkat stres dengan Kepatuhan Mengkonsumsi konsumsi obat dan kadar gula darah sewaktu pada pasien Diabetes Mellitus tipe II. Menambah pengetahuan di bidang ilmu keperawatan dan memberi manfaat memperkaya wawasan bagi pembaca mengenai Tingkat Stres Dan Kepatuhan Mengkonsumsi Obat

Dengan Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe

II.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini dapat menjadi bahan pedoman bagi profesi keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan, khususnya bagi perawatan medikal bedah, dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas asuhan keperawatan bagi pasien diabetes mellitus.

2) Bagi Puskesmas

Memberikan masukan untuk puskesmas agar meningkatkan pelayanan keperawatan untuk pasien DM tipe 2 dan tambahan referensi mengenai Tingkat Stres Dan Kepatuhan Mengkonsumsi Obat Dengan Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II.

3) Bagi Universitas Alma Ata

Dapat menjadi bahan referensi tambahan di perpustakaan Alma Ata dan dapat menjadi bahan pengembangan ilmu keperawatan pada Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Alma Ata Yogyakarta.

4) Bagi Responden Penelitian

Menambah pengetahuan bagi pasien terkait faktor-faktor yang memengaruhi mengenai Tingkat Stres Dan Kepatuhan Mengkonsumsi Obat Dengan Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II.

5) Bagi Peneliti

Merupakan bentuk pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dan memperoleh pengetahuan serta wawasan mengenai Tingkat Stres dan Mengonsumsi Obat dengan Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II.

6) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan pengembangan pada penelitian selanjutnya tentang perbedaan Tingkat Stres Dan Kepatuhan Mengonsumsi Obat Dengan Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II.

4. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Penelitian	Judul	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
Izzati & Nirmala	hubungan tingkat stres dengan peningkatan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus di wilayah kerja puskesmas perkotaan rasimah ahmad bukit tinggi tahun 2015	Hasil penelitian ini terdapat hubungan tingkat stres dengan kadar gula darah pasien diabetes mellitus.	Terdapat persamaan pada ; Variabel dependen (tingkat stres) Rencana penelitian (Cross Sectional)	Terdapat perbedaan pada variabel Variabel independen Waktu penelitian Tempat penelitian Teknik sampling
Derek, Rottie dan Kallo	Hubungan tingkat stres dengan kadar gula darah pada pasien diabetes melitus tipe II di Rumah Sakit Pancaran kasih GMIM manado	Hasil penelitian dengan menggunakan analisis uji chi square menunjukkan ada hubungan tingkat stres dengan kadar gula darah diperoleh nilai p=0,00%	Terdapat persamaan pada ; Variabel dependen (tingkat stres) Rencana penelitian (Cross Sectional)	Terdapat perbedaan pada variabel Variabel independen Waktu penelitian Tempat penelitian Teknik sampling
Putri	Hubungan antara tingkat kecemasan dengan tingkat stres pada pasien diabetes melitus tipe 2 di ruang rawat penyakit dalam RSUD wates kabupaten kulon progo.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada kategori kecemasan berat yaitu sebanyak 18 responden (48,6%), sedangkan prevalensi tingkat stres sebagian besar berada pada kategori stres berat yaitu sebanyak 22 responden (59,5%). Hasil uji	Terdapat persamaan pada ; Variabel dependen (tingkat stres) Rencana penelitian (Cross Sectional)	Terdapat perbedaan pada variabel Variabel independen Waktu penelitian Tempat penelitian Teknik sampling

Penelitian	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		korelasi menggunakan <i>spearman</i> didapatkan nilai <i>p-value</i> 0,000		
Utami	Perbedaan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Yang Baru Terdiagnosa Dan Sudah Lama Terdiagnosa	Mayoritas karakteristik penderita DM yang baru terdiagnosa dan sudah lama terdiagnosa adalah perempuan dengan rata-rata usia diatas 50 tahun, pendidikan terakhir SD, pekerjaan RT, mendapatkan pengalaman edukasi, tidak mendapatkan dukungan keluarga dan mendapatkan terapi obat metformin. Hasil penelitian tidak ada perbedaan kepatuhan minum obat pada penderita DM tipe 2 yang baru terdiagnosa dan sudah lama terdiagnosa yaitu $p=0,475$ ($p>0,05$).	Terdapat persamaan pada : . Variabel dependen (tingkat stres) . Rencana penelitian (<i>Cross Sectional</i>)	Terdapat perbedaan pada variabel: Variabel independen Waktu penelitian Tempat penelitian Teknik sampling

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. (2017). Diabetes. Geneva: World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diabetes>.
2. International Diabetes Federation. (2017). *IDF diabetes atlas eighth edition 2017*. Brussel: International Diabetes Federation. <https://diabetesatlas.org/resources/2017-atlas.html>.
3. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). 2018. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta.
4. Izzati, W & Nirmala, 2015. Hubungan Tingkat Stres Dengan Peningkatan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Perkotaan Rasimah Ahmah Bukittinggi Tahun 2015.
5. Ermawati, Z., & Candra, D. (2011). *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Tentang Pengelolaan Penyakitnya Pada Penderita Diabetes Melitus Di RSUD Panembahan Senopati Bantul*. Yogyakarta: UNIS A.
6. Putri, N.H.K & Isfandiari, M.A. (2013). Hubungan Empat Pilar DM Tipe 2 Dengan Rerata Kadar Gula Darah. *Jurna Keolahragaan*. 3(2): 218-227.
7. Alfian, R. (2015). Korelasi Antara Kepatuhan Minum Obat dengan Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Melitus Rawat Jalan di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. *Jurnal Pharmascience*. 2(2). 15-23.
8. Desti Ayuni. *Hubungan Tingkat Stres Dengan Kadar Gula Darah Pada Lansia Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta* Yogyakarta: Jurnal Ners And Midwifery Indonesia Program Studi Ilmu Kesehatan Alma Ata Yogyakarta. 2019.
9. Ardani, R.F. 2016. *Hubungan Persepsi Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas 1 Gemring*. Yogyakarta: FKIK UMY.
10. Jelantik, I.M.G., Haryati E., 2014. Hubungan Faktor Risiko Umur, Jenis Kelamin, Kegemukan Dan Hipertensi Dengan Kejadian Diabetes Mellitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Mataram. *Media Bina Ilmiah*. 8(1):39-44. <http://www.lpsdimataram.com/phocadownload/Februari-2014/7->

11. Andhika Tri Anita 2018. Hubungan Tingkat Stres Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di RSUD Kota Macan.
12. American Diabetes Association (ADA). 2014. *Diagnosis and Classification of Diabetes Mellitus*. Diabetes Care Vol.27. Supplement 1.
13. Vaidya, Krettek. (2014). Physical Activity level and Its Sociodemographic Correlates in a Peri-Urban Nepalese Population: a Cross-sectional Study from the Jhaukhel-Duwakot Health Demographic Surveillance Site. *International Journal Of Behavioural Nutrition And Physical Activity*.11;39
14. Soewondo, Pradana Danlaurentius A. Pramono. (2013). Prevalence, Characteristics, and Predictors of Pre-diabetes in Indonesia, *Medicine Journal Indonesia*, Vol.20, No.4.
15. Meivy I. Derek 2017. Hubungan Tingkat Stres Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii Di Rumah Sakit Pancaran Kasih Gmim Manado.
16. Damayanti, S. (2015). *Diabetes Mellitus & Penatalaksanaan Keperawatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
17. Sofyan Indrayana, Su-Er Guo, Ching Lan Lin, Su-Ying Fang. Illnes Perception as a Predictor of Foot Care Behaviour Among People Type 2 Diabetes in Indonesia. *Jurnal of Transcultural Nursing* 1-9 DOI : 10.1177/1043659618772347.journals.segepub.com/home/tcn.
18. Muflihatin, K.S. 2015. *Hubungan Tingkat Stres Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di RSUD Abdul Wahab Syahrani Samarinda*. Jurnal STIKES Muhamadiyah Samarinda.
19. Notoatmodjo, S. 2011. Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta.
20. Alia, R. & Sugijianto. (2016). Perbedaan antara Core stability Exercise dengan William's Flexsion Exercise terhadap Disabilitas dan Kekuatan Otot pada Low Back Pain Myogenik.
21. Nurarif. A & Kusuma, H (2015). Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnose Medis & Nanda NIC NOC. Jilid 1 & 2. Yogyakarta.

22. Harvey, R.A., & Champe, P.C. 2014. Farmakologi Ulasan Bergambar. Jakarta : EGC.
23. Gamayanti W, 2016. Gambaran penerimaan diri (self acceptance). Pada orang yang mengalami skizofrenia. Pysimpathie. 3 (1) : 2325-2329.
24. Perkenni. 2015. Konsensus pengelolaan diabetes melitus tipe 2 di indonesia PB PERKENNI.
25. Adelaide Bulu 2019. Hubungan Antara Tingkat Kepatuhan Minum Obat Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II. Nursing News Volume 4, Nomor 1, 2019.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ermalena. 2017. Indikator Kesehatan SDGs di Indonesia. [Http://ictohcscindonesia.com/.../Dra.-Ermalena-INDIKATOR-KESEHATAN](http://ictohcscindonesia.com/.../Dra.-Ermalena-INDIKATOR-KESEHATAN). Diakses pada tanggal 30 Oktober 2019.
2. Perkenni. 2015. Konsensus pengelolaan diabetes melitus tipe 2 di indonesia." PB PERKENNI.
3. World Health Organization. (2017). Diabetes. Genewa: World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diabetes>.
4. International Diabetes Federation. (2017). *IDF diabetes atlas eighth edition 2017*.Brussel: International Diabetes Federation. <https://diabetesatlas.org/resources/2017-atlas.html>
5. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). 2015. *Baan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta.
6. Izzati, W & Nirmala, 2015. Hubungan Tingkat Stres Dengan Peningkatan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Perketan Pasimah Ahmad Bukittinggi Tahun 2015.
7. Muchatin Gabby. 2014. *Hubungan Antara Status Sosio-Ekonomi Dengan Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 di Poli klinik Internal BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kondau Manado*, Manado. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi.
8. Persatuan Endrokinologi Indonesia.(2011). *Konsensus dan pengelolaan diabetes mellitus tipe 2 di indonesia*. Di akses dari 20 Oktober 2019 dari <http://www.perkeni.org>.
9. American Diabetes Association (ADA). 2012. *Standards of Medical Care In Diabetes*. Diabete Care.
10. Ermawati, Z., & Candra, D. (2011). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Tentang Pengelolaan Penyakitnya Pada Penderita Diabetes Melitus Di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Yogyakarta: UNISA.
11. Puji, N.H.K & Isfandiari, M,A. (2013). Hubungan Empat Pilar DM Tipe 2 Dengan Rerata Kadar Gula Darah. *Jurnal Keolahragaan*. 3(2): 218-227
12. Alfian, R. (2015). Korelasi Antara Kepatuhan Minum Obat dengan Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Melitus Rawat Jalan di RSUD Dr. H. Moch.Ansari Saleh Banjarmasin. *Jurnal Pharmascience*.2(2).15-23.

13. Maxine, Stephan J., dan Michael W. 2016. *Current Medical Diagnosis & Treatment*. University of California, San Fransisco.
14. Kemenkes. 2014. *Situasi Dan Analisa Diabetes*. Jakarta : Pusdatin Kemenkes.
15. American Diabetes Association (ADA). 2014. *Diagnosis and Classification of Diabetes Melitus*. Diabetes Care Vol.27, Supplement 1.
16. Nurarif. A & Kusuma, H (2015). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnose Medis & Nanda NIC NOC*. Jilid 1 & 2. Yogyakarta.
17. Priyanto., Biomed, M. 2010. *Farmakologi Dasar untuk Mahasiswa Farmasi dan Keperawatan*. Jakarta: Lembaga Studi dan Konsultasi Farmakologi
18. Harvey, R.A.,& Charney, P.C. 2014. *Farmakologi Ulasan Bergambar*. Jakarta : EGC.
19. Shofiah, S & Kusuma, H. (2014). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Penderita DM Dalam Penatalaksanaan Di Wilayah Kerja Puskesmas Srandol Kecamatan Banyumanik Semarang*. PPNI: Jawa Tengah
20. Ganayanti W, 2016. Gambaran penerrimaan diri (self acceptance). Pada orang yang mengalami skizofrenia. *Pysimpathie*. 3 (1) : 2325-2329.
21. Rahma SN. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pertambahan Berat Badan Dengan Diabetes Melitus Gestasional pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Kabupaten Bantul {Skrinji}*. Yogyakarta: Alma Ata; 2018.
22. Waspadji, Sarwono. 2011. *Diabetes Melitus: penyulit Kronik dan Pencegahannya dalam Sidartawan Soegondo, Pradana Soewondo, Imam Subekti (editor), Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu Edisi Kedua*. Jakarta: FKUI.
23. Tandra, Huns. 2014. *Stratwgi Mengalahkan Komplikasi Diabetes Dari Kepala Sampai Kaki*. Jakarta: PT Gramedia.
24. Soegondo dan Sidartawan. 2011. *Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu Edisi Kedua*. Jakarta: FKUI.
25. Nugroho, A.S dan Purwanti, S.O. 2010 *Hubungan Antara Tigkat Stres Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo I Kabupaten Sukoharjo*. *Jurnal SI Keperawatan FIK UMS Jln. Ahmad Yani Tromol Pos I Pabelan Kartasura*.
26. Atun, M. 2010. *Diabetes Melitus Memahami, Mencegah, dan Merawat Penderita Penyakit Gula*. Yogyakarta: KreasiWacana.

27. Dalami dan Eemawati. 2010. Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa. Jakarta: Trans Info Media.
28. Nasriati, A.S. 2013. Stress dan Perilaku Pasien DM dalam Mengontrol Kadar Gula Darah. Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
29. Nasir, Abdul dan Abdul Muhith. 2011. Dasar-dasar Keperawatan Jiwa penganjar dan Teori. Jakarta: Salemba Medikal.
30. Musradinur. 2016. Stress dan Cara Mengatasinya dalam Perspektif Psikologi. Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar Raniry.
31. Putri, Rima dan Novia. 2010. Hubungan Tingkat Stres Klien DM Tipe 2 Dengan Kadar Glukosa Darah Di Poli Klinik Khusus Penyakit Dalam RSUD Dr. M. Djamil Padang. Fakultas Keperawatan Universitas Andalas.
32. Astuti Sari, Vhora Paratmanitya, Wahyuningsih. *Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Tidak Berhubungan Dengan Kepatuhan Menjalani Terapi Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta: Jurnal Gizi dan dietetik indonesia. Program studi S1 Ilmu Gizi stikes Alma Ata 2015.
33. Petno Sugianti, veriani Aprilia, Febriana Suci Hati. *Kepatuhan Kunjungan Posyandu Dan Status Gizi Balita Di Posyandu Karangbendo Banguntapan, Bantul, Yogyakarta*. Yogyakarta: Jurnal Ners And Midwifery Indonesia Program Studi Ilmu Kesehatan Alma Ata Yogyakarta. 2014.
34. Brown. MT., & Bussel, J.K. (2011). Medication Adherence: WHO Cares. (Online), 86(4):304-314, (www.mayoclinicproceedings.com, diakses 22 Oktober 2019).
35. Bosworth H. (Eds). (2010). *Improving Patient Treatment Adherence: a Clinical's Guide*. New York: Springer.
36. Sari Novita contoh BAB II. 2013, [hppt://novitasari199307.blogspot.co.id/2013/08/contoh-bab-ii.html](http://novitasari199307.blogspot.co.id/2013/08/contoh-bab-ii.html).
37. Bayoh, M,EE., Kaawoan, A.,& Bisjudin, H. (2015). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Poliklinik Endokrin Rumah Sakit Prof. DR. R. D. Kandou Manado. Ejournal Keperawatan. 3(3) diakses 20 Oktober 2019.

38. Hannan, M.(2013). Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Bute Sumenep.Jurnal Kesehatan Wiraja Medika.
39. Ardanti, R.F. 2016.Hubungan Persepsi Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Gamping. Yogyakarta: FKIK UMY.
40. Nursalam.(2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
41. Arikunto. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
42. Desti Ayuni. *Hubungan Tingkat Stres Dengan Kadar Gula Darah Pada Lansia Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta* Yogyakarta: Jurnal Ners And Midwifery Indonesia Program Studi Ilmu Kesehatan Alma Ata Yogyakarta. 2019.
43. Dharma, K. K. 2012. *Metodologi Penelitian Keperawatan 1 ed. J Timur*. Jakarta : Trans info Media.
44. Moidikayan. 2012. Faktor dominan kejadian neuropati diabetik pada penderita DM tipe 2. <http://e-jurnal.unair.ac.id/JBE/article/viewFile/6663/4643>.
45. Julantik, I.M.G., Haryati E., 2014. Hubungan Faktor Risiko Umur, Jenis Kelamin, Kegemukan Dan Hipertensi Dengan Kejadian Diabetes Mellitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Mataram. *Media Bina Ilmiah*. 8(1):39-44. <http://www.lpsdimataram.com/procadownload/Februari-2014/7-hubungan%20faktor%20risiko%20umur%20jenis%20kelamin%20kegemukan-jelantik%20%20haryati.pdf>.
46. Andhika Tri Anita 2013. Hubungan Tingkat Stres Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di RSUD Kota Madiun.
47. Vaidya, Krettek. (2014). Physical Activity level and Its Sociodemographic Correlation in a Peri-Urban Nepalese Population: a Cross-sectional Study from the Jharkhel-Duwakot Health Demographic Surveillance Site. *International Journal Of Behavioural Nutrition And Physical Activity*. 11;39.
48. Soewondo, Pradana, Danlaurentius A. Pramono. (2013). Prevalence, Characteristics, and Predictors of Pre-diabetes in Indonesia, *Medicine Journal Indonesia*, Vol.20, No.4.
49. Meivy I. Derek 2017. Hubungan Tingkat Stres Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii Di Rumah Sakit Pancaran Kasih Gmim Manado.

50. Damayanti, S. (2015). *Diabetes Mellitus & Penatalaksanaan Keperawatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
51. Sofyan Indrayana, Su-Er Guo, Ching-Lan Lin, Su-Ying Fang. Illnes Perception as a Predictor of Foot Care Behaviour Among People With Type 2 Diabetes in Indonesia. *Journal of Transcultural Nursing* 2019 34(1) 1-9 DOI : 10.1177/1043659618772347.journals.segepub.com/home/tcn.
52. Muflihatin, K.S. 2015. *Hubungan Tingkat Stres Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di RSUD Abdul Wahab Syahrani Samarinda*. Jurnal STIKES Muhammadiyah Samarinda
53. Notoatmodjo, S. 2011. *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
54. Aulia, R., & Sugijanto. (2016). Perbedaan antara Core stability Exercise dengan Wiliam's Flexion Exercise terhadap Disabilitas dan Kekuatan Otot pada Low Back Pain Masyarakat.
55. Widodo, C. Anti Diabetik Oral Dengan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Program Pascasarjana Surakarta
56. Adelaide Bulu 2019. Hubungan Antara Tingkat Kepatuhan Minum Obat Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II. *Nursing News* Volume 4 Nomor 1, 2019.